

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini masalah ketersediaan dan keamanan pangan merupakan hak dasar manusia, salah satu kelompok yang sering sekali mengalami masalah yang diakibatkan oleh keracunan makanan jajanan adalah siswa sekolah dasar (Nurbiyati et al., 2014). Siswa sekolah dasar adalah suatu kelompok dimana generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam pembangunan bangsa. Pembentukan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai pada masa anak sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas saat akan mencapai usia yang produktif. Siswa sekolah dasar merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal yang sangat penting menjadi perhatian yaitu pangan jajanan anak sekolah (PJAS) (BPOM RI, 2011) . Pada umumnya siswa sekolah dasar menghabiskan waktunya sebanyak seperempat waktu di sekolah data lain menunjukkan hanya 5% dari anak yang membawa bekal kesekolah, sehingga sisanya kemungkinan besar membeli makanan jajanan lebih tinggi (Hatta et al., 2018).

Makanan Jajanan adalah salah satu hal yang akrab bagi anak sejak balita sampai remaja atau dewasa sekalipun. Setiap harinya semakin banyak jenis jajanan yang ditemukan dan dijual di berbagai tempat mulai dari lingkungan sekolah , pinggir jalan sampai di mall yang mewah. Makanan jajanan termasuk dalam kategori makanan cepat saji yang dijual untuk langsung dikonsumsi tanpa proses yang lama dan didapatkan secara mudah dan cepat.

Macam-macam jajanan seperti baso tahu, gulali, es lilin, dan lain lainnya. Saat ini banyak berbagai jenis jajanan anak sekolah dengan aneka ragam bentuk, jenis dan warna (umarzein, 2019). Manfaat dari aneka ragam makanan jajan sendiri yaitu sebagai peningkatan mutu gizi makanan yang dikonsumsi anak-anak. Salah satu dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pada kelompok siswa sekolah dasar, makanan jajanan sendiri memberikan kontribusi yang lumayan besar untuk kebutuhan tubuh anak masing-masing 22.9% dan 15.9% keseluruhan asupan energi dan protein anak-anak sekolah dasar(Hatta et al., 2018).

Berdasarkan hasil survey menurut (Utami et al., 2017) makanan jajanan ialah salah satu hal yang sangat disukai siswa sekolah, sebagian besar siswa-siswi sekolah dasar meskipun sudah sarapan di rumah tetapi keinginan mereka kembali untuk jajan di sekolah tetap tinggi, sebanyak 51,3% siswa lebih memilih membeli makanan jajanan. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menyebutkan 98,7% siswa sekolah dasar senang menkonsumsi makanan jajanan dikarenakan harganya yang murah dan menarik (Andhika 2014). Menurut hasil penelitian (Ertürk, 2013) sebanyak 60,5% siswa usia sekolah dasar mempunyai pengetahuan yang tidak baik tentang pemilihan makanan jajanan.

Survery menurut BPOM pada tahun 2007 membuktikan bahwa sebanyak 45% jajanan sekolah merupakan makanan jajanan yang berbahaya untuk anak-anak (BPOM,2009). Badan BPOM mengungkapkan bahwa ada bahan kimia yang berbahaya seperti formalin dan bahan pewarna tekstil dapat menyebabkan berbagai penyakit dari diare sampai ke kanker dan tumor.

Selain kanker dan tumor makanan jajanan sembarangan dapat menyebabkan gangguan perilaku pada anak seperti gangguan tidur, gangguan emosi, gangguan konsentrasi dan lain lain. Makanan jajanan juga banyak sekali yang mengandung bahan makanan tambahan yang sangat membahayakan untuk kesehatan anak-anak salah satunya Rhodamin B dan akan mempengaruhi tumbuh kembang mereka (Utami et al., 2017). Menurut hasil dari penelitian makanan jajanan memiliki aspek negatif yang bisa didapat yaitu apabila dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan terjadinya asupan energi kurang kedalam tubuh. Studi di amerika menunjukan bahwa anak lebih banyak mengonsumsi kebutuhan kalori sehari yang didapatkan dari makanan jajanan seperti *soft drink* dan *fast food*.

Selain dapat menimbulkan kerusakan pada organ penelitian lain mengatakan bahwa makanan jajanan tidak sehat dapat menyebabkan prestasi anak disekolah juga menjadi terganggu berdasarkan data yang ada Kejadian Luar Biasa (KLB) pada makanan jajanan anak di sekolah pada tahun 2004-2006 pada kelompok siswa Sekolah dasar (SD) yang paling sering mengalami keracunan pangan akibat makanan jajanan yang tidak sehat (Nurbiyati et al., 2014). Makanan jajanan sendiri dapat menimbulkan gangguan aktivitas pada anak-anak sekolah dasar salah satu contohnya adalah obesitas, menurut Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas, 2010) menunjukan bahwa prevalensi obesitas akibat makanan jajanan pada anak usia sekolah (6-12 tahun) sebesar 9,2% atau masih juga diatas 5,0% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 8,8%.

Berdasarkan latar belakang diatas pengetahuan dalam pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah sangatlah penting. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan Studi Litelature tentang “Gambaran Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa anak Sekolah Dasar””

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimakah Gambaran Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Anak Sekolah Dasar“ ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Anak Sekolah Dasar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4 1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi bagi peserta didik di institusi pendidikan Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai Gambaran Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Anak Sekolah Dasar

1.4 2 Manfaat Bagi Peneliti

penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti

1.4 3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber infromasi untuk peneliti selanjutnya terkait Gambaran Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Anak Sekolah Dasar